

## Pengaruh Optimisme Kewirausahaan Yang Dimoderasi Oleh Gaya Kognitif Terhadap Ketekunan Kewirausahaan UKM Bidang Kuliner Di Jakarta Barat

Jimmy Primanto Gow dan Rodhiah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [Jimmigow2013@gmail.com](mailto:Jimmigow2013@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the influence of Entrepreneurial optimism on entrepreneurial perseverance, and whether entrepreneurial optimism can be moderated by cognitive style towards entrepreneurial perseverance. This study uses a quantitative method where data is collected by researchers through surveys directly to prospective respondents by giving questionnaires to 60 SME respondents in the culinary field in West Jakarta. The data analysis method used by the researcher was SEM which was calculated through SmartPLS 3 software with the bootstrapping method to measure the significance level. The results showed that entrepreneurial optimism had an influence on entrepreneurial perseverance, but for cognitive styles that moderated the relationship of entrepreneurial optimism with entrepreneurial perseverance it produced negative results.*

**Keywords:** *Cognitive style, entrepreneurial perseverance, and entrepreneurial optimism*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh optimisme kewirausahaan terhadap ketekunan kewirausahaan, dan apakah optimisme kewirausahaan dapat dimoderasi oleh gaya kognitif terhadap ketekunan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data dikumpulkan oleh peneliti melalui survei secara langsung kepada calon responden dengan memberikan kuesioner terhadap 60 responden UKM bidang kuliner di Jakarta Barat. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah SEM yang dikalkulasi melalui perangkat lunak SmartPLS 3 dengan metode bootstrapping untuk mengukur tingkat signifikansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap ketekunan kewirausahaan, namun untuk gaya kognitif yang memoderasi hubungan optimisme kewirausahaan dengan ketekunan kewirausahaan mengasikan hasil yang negatif.

**Kata kunci:** Gaya kognitif, ketekunan kewirausahaan, dan optimisme kewirausahaan.

### LATAR BELAKANG

Melihat tingginya tingkat pertumbuhan kewirausahaan, membuat kewirausahaan berlomba – lomba untuk bertahan menghadapi persaingan yang begitu ketat. Salah satu faktor utama yang membuat para kewirausahaan dapat bertahan dalam persaingan yang begitu tinggi ialah ketekunan (*persistence*) dalam menjalankan usaha. Ketekunan adalah elemen penting dalam pengusaha karena proses pendirian dan pertumbuhan usaha penuh dengan ketidakpastian (Burke dan Miller, 1999).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahawa ketekunan sangat penting dalam kewirausahaan (Shane, 2003), pengusaha yang tekun dalam mengejar tujuan mereka memiliki

peluang sukses yang lebih besar (Timmons dan Spinelli, 2009). Dalam ketekunan ada beberapa faktor yang mendorong wirausaha untuk terus tekun (Cardon dan Kirk, 2015; DeTienne *et al.*, 2008; Gimeno *et al.*, 1997; Holland dan Shepherd, 2013), dan salah satunya adalah optimisme (Brown dan Marshall, 2001; Shane dan Venkataraman, 2000). Ketekunan terhadap optimisme dalam negara maju menunjukkan hasil data yang bias, karena faktor yang terkait dengan optimisme dalam negara maju yang berarti bahwa manfaat yang terkait dengan optimisme dalam negara maju kurang diketahui. Untuk memperjelas kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan optimisme secara spesifik dalam menjembatani hubungan antara Optimisme kewirausahaan terhadap ketekunan kewirausahaan, dari peneliti sebelumnya menyatakan yang paling tepat untuk menjelaskan hubungan antara Optimisme dan Ketekunan adalah gaya kognitif "*cognitive style*" (Danso, 2015).

Oleh sebab itu peneliti mengkaji kembali penelitian terdahulu dengan tujuan meningkatkan kinerja kewirausahaan, dan hasil dari penelitian ini dapat membantu pengusaha untuk memahami dinamika proses menentukan keputusan dalam usahanya.

## KAJIAN TEORI

**Ketekunan Kewirausahaan.** Ketekunan merupakan aspek penting dalam menentukan keputusan dalam kewirausahaan. Ketekunan menghasilkan keberhasilan sumber daya yang lebih efisien dan sangat penting untuk dipahami "bagaimana dan mengapa pengusaha bertahan dalam masa yang sulit" (Adomako *et al.*, 2015). ketekunan kewirausahaan merupakan intuisi dalam menentukan resiko sebuah keputusan secara pribadi atau bersama – sama yang dapat memberikan pengaruh negatif atau positif dalam usaha.

**Optimisme Kewirausahaan.** (Brisette *et al.*, 2002) dalam (Rose Trevelyan, 2008) menjelaskan bahwa, "*Optimism is a trait that generates a confidence that positive outcomes will occur. Optimism researchers have shown that optimists are more resilient and biased towards action. That is, optimism is a positive, motivating force.*" Temuan dari penelitian (Russo dan Schoemaker, 1992) dalam (Rose Trevelyan, 2008) menyatakan bahwa "*Overconfidence, on the other hand, is an attribute that underpins cognitive biases in decision-making. That is, overconfidence has a negative impact on work activity.*" Artinya dalam optimisme kewirausahaan selain dampak positif juga memiliki dampak yang negatif yaitu dapat meremehkan faktor – faktor kecil yang dianggap kurang berpengaruh dalam kewirausahaan. (Rose Trevelyan, 2008) dalam temuannya menyatakan "*Optimism is needed in the early stages to initiate action amidst uncertainty, and also in later stages when setbacks occur.*" Yang artinya, pada *start-up* yang optimisme memiliki peranan penting dalam pengembangan usaha, namun terlalu percaya diri membuat para wirausah mengalami kegagalan ditahap *start-up*.

H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara optimis kewirausahaan terhadap ketekunan kewirausahaan.

**Gaya Kognitif.** Gaya kognitif menurut (Cool dan Van den Broeck, 2007) baru-baru ini meneliti apakah mengurangi bidang besar teori gaya kognitif untuk satu dimensi gaya kognitif bipolar masih diperlukan, "*Their work led to the refinement of the analytic–intuitive cognitive style dimension and the distinction between a knowing and a planning style on the analytical pole*". Dalam pengembangan penelitiannya tentang gaya kognitif Van den Broeck menunjukkan bahwa ada 3 gaya kognitif yaitu: **Gaya Perencanaan Kognitif (*Cognitive Planning Style*)**. Gaya perencanaan kognitif (*Cognitive planning style*) menunjukkan kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur dan mengendalikan (Cools dan Van den Broeck, 2007; Cools *et al.*, 2009). Gaya perencanaan kognitif pengusaha, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan optimisme mereka ke dalam upaya gigih yang ditingkatkan karena kegiatan perencanaan yang mereka lakukan membuat mereka lebih optimis tentang kelayakan hasil (Cools dan Van den Broeck, 2007). Secara keseluruhan, berharap bahwa kemampuan

perencanaan kognitif wirausaha akan meningkatkan keberhasilan penerjemahan optimisme ke dalam hasil ketekunan yang lebih baik.

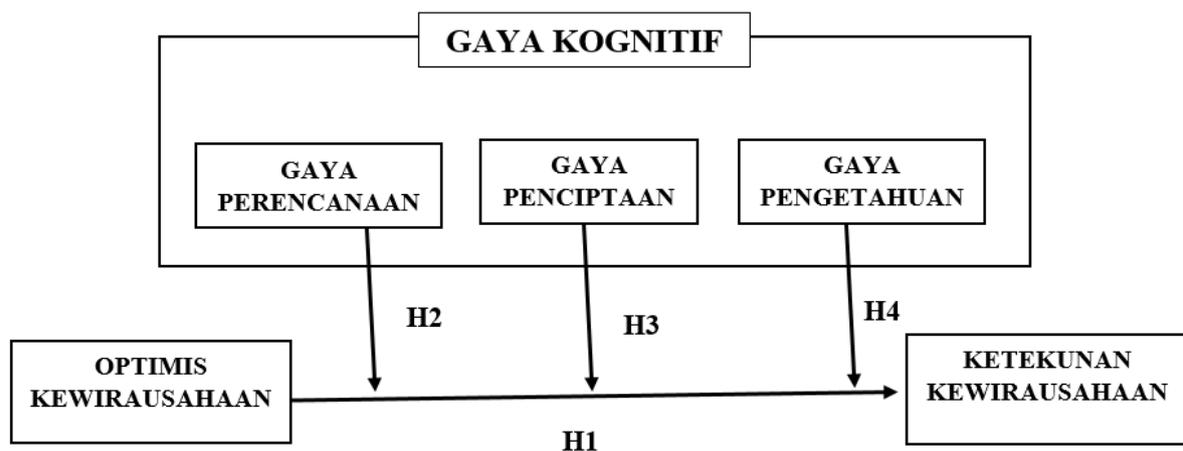
H2: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antar optimis kewirausahaan yang dimoderator gaya perencanaan terhadap ketekunan kewirausahaan.

**Gaya penciptaan kognitif (*Cognitive creating style*).** Gaya penciptaan kognitif (*Cognitive creating style*) mencerminkan preferensi individu terhadap cara pembuatan keputusan yang kreatif, tidak konvensional, dan fleksibel (Cools *et al.*, 2009). Kreativitas kewirausahaan mencerminkan generasi dan implementasi ide-ide baru yang sesuai yang dipamerkan di organisasi yang sudah mapan dan di perusahaan-perusahaan baru (Amabile, 1997) di dalam (Adomako *et al.*, 2015). Kemampuan wirausaha untuk melihat masalah sebagai peluang dan tantangan dan kecenderungan untuk preferensi risiko tinggi harus memperkuat optimisme ke dalam hasil ketekunan yang ditingkatkan.

H3: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antar optimisme kewirausahaan yang dimoderator gaya penciptaan terhadap ketekunan kewirausahaan.

**Gaya mengetahui kognitif (*Cognitive Knowing Style*).** Gaya mengetahui kognitif (*Cognitive Knowing Style*) mengacu pada individu yang lebih memilih cara pengolahan informasi yang logis, rasional dan impersonal. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan gaya mengetahui kognitif mencari fakta dan data dan cenderung tahu persis bagaimana keadaannya dan cenderung untuk mempertahankan banyak fakta dan rincian (Cools dan Van den Broeck, 2007).

H4: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antar optimisme kewirausahaan yang dimoderator gaya pengetahuan terhadap ketekunan kewirausahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan *cross-sectional study* dikarenakan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data hanya 3 bulan dan hanya dapat dilakukan satu kali pengambilan sampel yang akan di sebarakan kepada UKM bidang kuliner di Jakarta Barat. Populasi yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah UKM bidang kuliner wilayah Jakarta Barat. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Peneliti telah menetapkan kriteria responden yang dituju, yakni responden yang merupakan pemilik bisnis yang tergolong UKM, bidang kuliner dengan kriteria telah menjalankan usaha lebih dari atau minimal 3 tahun di wilayah Jakarta Barat. Ukuran sampel untuk penelitian adalah lebih

dari 30 dan kurang dari 200 responden, alam penerapan SEM, besarnya sampel minimum absolutnya adalah 50 responden (Solimun, 2002). Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 5 (jumlah variabel) X 10 = 50 responden dengan tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5%.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan survei langsung ke lapangan (secara *offline*). (Suliyanto, 2006) menyatakan bahwa data yang dihasilkan oleh skala likert adalah data ordinal, hal ini karena dari sisi definisi skala ordinal merupakan skala yang sudah memiliki tingkatan namun jarak antar tingkatan belum pasti.

Pada kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan asumsi data ordinal dengan pemberian skor 1 sampai 7, dimana:

- a) Skor (1) = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Skor (2) = Tidak Setuju (TS)
- c) Skor (3) = Kurang Setuju (KS)
- d) Skor (4) = Netral (N)
- e) Skor (5) = Cukup Setuju (CS)
- f) Skor (6) = Setuju (S)
- g) Skor (7) = Sangat Setuju (SS)

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Dimensi	Indikator	Kode	Nomor	Skala
Ketekunan Kewirausahaan	Tetap berkerja keras ketiak orang lain menentang saya	KK1	1	Interval
	Berpikir ulang untuk tetap bertahan	KK2	2	Interval
	Tidak menyerah terhadap pekerjaan berat	KK3	3	Interval
Optimisme Kewirausaha	Melakukan yang terbaik	OK1	4	Interval
	Menerima resiko dengan percaya diri	OK2	5	Interval
	Optimis tentnag masa depan	OK3	6	Interval
	Selalu percaya dengan cara yang saya gunakan	OK4	7	Interval
	Selalu memandang sesuatu yang baik	OK5	8	Interval
	Harapan terhadap sesuatu yang baik terjadi	OK6	9	Interval
Gaya Kognitif Perencanaan	Mengembangkan perencanaan	GKP1	10	Interval
	Mengetahui apa yang harus diselesaikan	GKP2	11	Interval
	Perencanaan yang komprehensif	GKP3	12	Interval
	Mengukuer struktur yang jelas	GKP4	13	Interval
	Menyukai persiapan	GKP5	14	Interval
	Melibatkan diri dan teliti dalam perencanaan	GKP6	15	Interval
Gaya Kognitif Perencanaan	Mendukung solusi inovatif	GKPC1	16	Interval
	Menyukai solusi yang kreatif	GKPC2	17	Interval
	Menciptakan hal – hal yang variasi dalam usaha	GKPC3	18	Interval
	Kemenarikan pada ide baru	GKPC4	19	Interval
	Berpikir diluar batas	GKPC5	20	Interval
	Menghindari rutinitas	GKPC6	21	Interval
Gaya kognitif Mengetahui	Mengetahui semua masalah	GKM1	22	Interval
	Suka menganalisa masalah	GKM2	23	Interval
	Analisa secara menditel	GKM3	24	Interval
	Belajar segala sesuatu hingga mengerti	GKM4	25	Interval

Sumber: (Adomako et al., 2015). *Entrepreneurs' optimism cognitive style and persistence.*

Analisa validitas, model struktur berperan untuk menjelaskan komponen apa saja yang dapat digunakan untuk menilai valid atau tidak data dalam penelitian ini. Model struktur terbagi menjadi 3 yaitu: *convergent validity* (dengan syarat loading faktor > 0,7), *discriminant validity* (syarat nilai AVE > 0,5) dan *unidimensionality* (Cronbach alpha > 0.7) menurut (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Sriyanto 2017). Analisa Reabilitas, menurut (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Sriyanto 2017) dalam mengukur reliabilitas sebuah data penelitian terdapat dua cara yaitu *cronbach's alpha* dengan nilai > 0,7 dan *composite reliability* dengan nilai > 0,7 sering disebut *Dillon-Goldstein's*.

**Tabel 2.** Ringkasan Model Pengukuran dan Hasil Pengolahan Data (angka) Gabungan untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

Konstruk	Item	Hasil Uji Validitas									Hasil Uji Reliabilitas			
		Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan							Cronbach's Alpha	Composite Reliability		
		Outer Loadings	Average Variance Extracted (AVE)	Cross Loadings										
				GKM	GKPe	GKP	KK	OK	Moderasi GKM	Moderasi GKPe			Moderasi GKP	
GKM	GKM1	0.880	0.741	0.880	0.829	0.597	0.417	0.351	-0.040	-0.044	-0.081	0.825	0.895	
	GKM2	0.839		0.839	0.571	0.443	0.433	0.334	0.128	0.000	-0.091			
	GKM4	0.862		0.862	0.653	0.439	0.409	0.504	-0.318	-0.170	-0.192			
GKPe	GKPe1	0.823	0.666	0.627	0.823	0.605	0.377	0.433	-0.009	-0.125	-0.226	0.874	0.909	
	GKPe2	0.807		0.512	0.807	0.631	0.370	0.430	0.172	0.040	-0.030			
	GKPe3	0.836		0.599	0.836	0.655	0.382	0.574	-0.213	-0.193	-0.310			
	GKPe4	0.730		0.751	0.873	0.640	0.464	0.501	-0.085	-0.151	-0.223			
GKP	GKPe6	0.736	0.613	0.729	0.736	0.530	0.384	0.416	-0.220	-0.123	-0.088	0.849	0.888	
	GKP1	0.742		0.507	0.677	0.742	0.274	0.340	0.178	0.144	-0.005			
	GKP3	0.804		0.439	0.548	0.804	0.583	0.607	-0.269	-0.334	-0.315			
	GKP4	0.729		0.292	0.494	0.729	0.256	0.312	0.131	0.035	0.012			
	GKP5	0.806		0.461	0.573	0.806	0.443	0.532	-0.011	0.006	-0.047			
	GKP6	0.830		0.520	0.677	0.830	0.495	0.639	-0.328	-0.396	-0.440			
KK	KK2	0.902	0.813	0.431	0.378	0.543	0.902	0.594	-0.160	-0.177	-0.248	0.769	0.896	
	KK3	0.900		0.449	0.502	0.478	0.900	0.644	-0.181	-0.437	-0.425			
	OK1	0.822		0.239	0.355	0.556	0.640	0.822	-0.333	-0.396	-0.511			
OK	OK2	0.793	0.633	0.430	0.409	0.415	0.575	0.793	-0.199	-0.095	-0.231	0.812	0.873	
	OK4	0.835		0.359	0.533	0.602	0.560	0.835	-0.430	-0.496	-0.488			
	OK5	0.729		0.535	0.663	0.577	0.318	0.729	-0.183	-0.177	-0.302			
	OK -> GKM	1.000		1.000	1.000	-0.084	-0.090	-0.149	-0.189	-0.373	1.000			0.808
OK -> GKPe	1.000	1.000	1.000	-0.081	-0.138	-0.209	-0.340	-0.382	0.808	1.000	0.897	1.000	1.000	
OK -> GKP	1.000	1.000	1.000	-0.140	-0.218	-0.259	-0.373	-0.493	0.740	0.897	1.000	1.000	1.000	

Sumber: Hasil output pengolahan data SmartPLS 3

**Hasil Menguji Model Struktur.** Dalam menguji data ada tiga komponen yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), *predictive relevance* ( $Q^2$ ), dan *Goodness of Fit* (GoF). **(a) Hasil uji R-Square ( $R^2$ ).** Berikut merupakan data *R-Square* ( $R^2$ ) yang diolah menggunakan SmartPLS. *R-Square* ( $R^2$ ) akan menjelaskan berapa besar pengaruh variabel dijelaskan oleh variabel dependen dan variabel lain.

**Tabel 3.** Hasil nilai *R-Square*

	R Square
KK	0.584

Sumber: Hasil output pengolahan data SmartPLS 3

Melihat data *R-Square* ( $R^2$ ) yang dihasilkan pada tabel 3, maka dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel optimisme kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap ketekunan kewirausahaan yang memiliki presentasi sebesar 58,4%, sedangkan (1 - 58,4%) 41,6% dijelaskan oleh variabel lain. **(b) Hasil Uji Predictive Relevance / Q-square ( $Q^2$ ).** Dalam menghitung *Q-square* ( $Q^2$ ) rumus yang digunakan yaitu  $Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rn^2)$ , *R-square* ( $R^2$ ) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung *Q-square* ( $Q^2$ ).

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) = 1 - (1 - 0.584) = 0.584$$

Hasil data yang dihasilkan *Q-square* ( $Q^2$ ) adalah 0.584 yang artinya prediksi keterkaitan antar model penelitian relatif sedang. (c) **Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)**. Menurut (Tenenhaus, 2005) mengatakan bahwa *Goodness of Fit* (GoF) merupakan perhitungan untuk memvalidasi kinerja model PLS secara gabungan pada kedua model, yakni model pengukuran dan model struktural yang berfokus pada keseluruhan kinerja prediksi.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} = 0,636$$

Hasil *Goodness of Fit* (GoF) yang dihasilkan adalah 0.636 yang artinya tingkat kesesuaian atau kelayakan pada model penelitian ini besar.

## HASIL UJI STATISTIK

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menyajikan tabel 4 yang datanya diolah menggunakan SmartPLS 3.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Original Sample	t-statistics	p-values	Kesimpulan
H1	Optimisme Kewirausahaan -> Ketekunan Kewirausahaan	0.575	4.584	0.000	Diterima
H2	Moderasi GKP -> Ketekunan Kewirausahaan	0.121	0.552	0.581	Tidak diterima
H3	Moderasi GKPC -> Ketekunan Kewirausahaan	-0.465	1.512	0.131	Tidak diterima
H4	Moderasi GKM -> Ketekunan Kewirausahaan	0.377	1.593	0.112	Tidak diterima

**Sumber:** Hasil output pengolahan data SmartPLS 3

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka nilai *t statistics* yang digunakan adalah 1,96. Uji hipotesis dinyatakan signifikan apabila variabel tersebut memiliki nilai *p values* < 0,05, dan hipotesis dinyatakan tidak ditolak apabila pada nilai *t statistics* > 1,96 (Haryono, 2017).

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini hanya satu hipotesis saja yang diterima dan sisanya tidak diterima. Hipotesis yang diterima yaitu H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara optimisme kewirausahaan ketekunan kewirausahaan memiliki hubungan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai *t* hitung yang nilainya sebesar 4,584 lebih besar dari pada *t statistics* yang nilainya hanya 1,96, dan *p* hitung nilainya 0,000 lebih kecil dibandingkan *p values* yang nilainya 0,05. Sedangkan H2, H3, dan H4 tidak signifikan dikarenakan *t* hitung lebih kecil dari pada *t statistics* dan *p* hitung nilainya lebih besar dari 0,05.

## DISKUSI

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahawa ketekunan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam menentukan keputusan, dan dapat menghasilkan keberhasilan dalam mengolah sumber daya agar lebih efisien (Adomako *et al.*, 2015). Menurut (Brown dan Marshall, 2001) salah satu faktor yang dapat mendorong ketekunan kewirausahaan adalah optimisme seorang wirausaha, optimisme seorang usaha adalah bagian penting dalam berwirausaha (Cassar, 2010, Crane, 2007; Ubasaran, 2010) dalam penelitian (Adomako *et al.*, 2015). Optimisme memiliki pengaruh yang penting dalam pengembangan usaha, namun terlalu optimis dapat membuat kegagalan dalam proses *start-up* menurut (Rose Trevelyan, 2008).

Untuk menjabatani optimisme terhadap ketekunan kewirausaha, Penelitian ini berfokus pada gaya kognitif seperti ini sejalan dengan penelitian yang masih ada yang memajukan gagasan hubungan yang hilang antara kepribadian dan pengetahuan. Gaya kognitif dalam penelitian terdahulu terbagi menjadi 3 variabelva mengetahui (Cognitive knowing), merencanakan (planning), dan menciptakan gaya (creating styles) (Cools dan Van den Broeck, 2007).

Menurut hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adomako, 2015), Hasil penelitian yang terdapat di Ghana menghasilkan H1 – H3 yang positif yang artinya optimisme kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dengan ketekunan kewirausahaan, serta gaya kognitif perencanaan, dan penciptaan dapan membantu memoderasi hubungan optimisme kewirausahaan dengan ketekunaan. Sedangkan untuk Gaya kognitif mengetahui menghasilkan hubungan yang negatif yang artinya gaya mengetahui dapat menghambat bahkan memperburuk hubungan antara optimisme kewirausahaan dengan ketekunan. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia peneliti menemukan hanya H1 ( $t$  hitung 4,489 >  $t$  statistics 1,96,  $p$  hitung 0,000 <  $p$  values 0,05) yang berhubungan positif dan H2-H4 (semua  $t$  hitung <  $t$  statistics 1,96 dan  $p$  hitung >  $p$  values 0,05) gaya kognitif berhubungan negatif, artinya optimisme kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap ketekunan kewirausahaan namaun gaya kognitif (Perencanaan, Penciptaan, dan Mengetahui) berhubungan negatif yang artinya tidak dapat memoderasi hubungan optimisme kewirausahaan dengan baik terhadap ketekunan kewirausahaan.

Melihat hasil uji penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terjadinya perbedaan hasil hipotesis, karena hal tersebut peneliti menjelaskan penyebab dan hal – hal apa saja yang mungkin membuat perbedaan hasil pada hipotesis yang dihasilkan. Menurut (Widhiarso, 2011) penelitian tidak signifikan karena adanya *outliers* atau keanehan dalam data hal ini disebabkan karena pengetikan data yang salah, Ukuran sampel yang kecil, dan alat ukur yang berbeda dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung mengapa penelitian memiliki hasil yang berbeda. Menurut (Isaga, 2017) menemukan bahwa ciri – ciri kepribadian pada seorang pengusaha dapan mempengaruhi karakteristik kognitif seorang UKM, gaya kognitif menghasilkan hubungan yang belum jelas antara responden dengan UKM (Lindblom, 2008).

Dari bacaan diatas penlitu menganalisa mengapa H2 – H4 tidak diterima atau tidak signifikan. Alasnya karena, penelitian ini hanya dilakasakan dalam kurun waktu yang pendek, serta kurangnya jumlah responden yang mewakili pendapat UKM di Indonesia, terjadinya *outliers* yang mungkin menyebabkan para responden mengisi kuisioner tidak sesuai dengan yang seharusnya, dan ada perbedaan dalam pengajian alat ukur yang digunakan memungkinkan membuat hasil dari analisa yang dihasilkan penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian yang dilakukan di Ghana adalah penelitian terpusat karena data yang digunakan sudah jelas, dari segi kriteria dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan data yang diambil dilapangan secara langsung tanpa mengetahui dengan jelas apakah data tersebut sudah memenuhi syarta dalam penelitian ini, yang artinya karena keterbatasan data yang tidak terdaftar di Indonesia dengan jelas memungkinkan membuat kesalahan dalam pengambilan responden yang menghasilkan perbedaan dalam penelitian saatini dengan penelitian sebelumnya.

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisa data, dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah optimisme kewirausahaan memiliki pengauh yang positif terhadap ketekunan kewirausahaan, sedangkan gaya kognitif yang menjadi moderasi antara optimisme kewirausahaan terhadap ketekunan kewirausahaan memiliki hubungan yang negatif pada

UKM bidang kuliner diwilayah Jakarta Barat. Diharapkan gaya kognitif pada kewirausahaan masa yang akan datang memiliki pengaruh atau faktor yang penting dalam kewirausahaan.

**Saran.** Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat disain longitudinal agar hubungan antara variabel dapat diteliti dengan baik, bisa melakukan penelitian yang lebih luas lagi bukan hanya Jakarta Barat tapi seluruh Jakarta, dan dapat menganalisa variabel dengan lebih baik agar dapat menghasilkan data yang lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., Uddin, M., and Ofori-Damoah, J. (2015). Entrepreneurs' optimism cognitive style and persistence. *Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 2015, 22(3), 290-328.
- Amirullah. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Malang; Batumedia Publishing Malang. 67-80.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batra, S., and Vohra, N. (2016). Exploring the linkages of cognitive style and individual innovativeness. *Management Research Review*, 39(7), 768-785.
- Baum, J.R., and Locke, E.A. (2004). The relationship of entrepreneurial traits, skill, and motivation to subsequent venture growth. *Journal of Applied Psychology*, 89(4), 587-598.
- Brown, J.D., and Marshall, M.A. (2001). Great expectations: optimism and pessimism in achievement settings. *Optimism and Pessimism: Implications for Theory, Research, and Practice*, American Psychological Association, Washington, DC, 239-255..
- Burke, L.A. and Miller, M.K. (1999). Taking the mystery out of intuitive decision making. *Journal Academy of Management Executive*, 1999, 13 (4), 91-99.
- Busenitz, L.W. (1999). Entrepreneurial risk and strategic decision-making: it's a matter of perspective. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 35 (4), 325-340
- Cardon, M.S., and Kirk, C.P. (2015). Entrepreneurial passion as mediator of the self-efficacy to persistence relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(5), 1029-1050.
- Cools, E., and Van den Broeck, H. (2007). Development and validation of the cognitive style indicator. *The Journal of Psychology*, 141(4), 359-387.
- \_\_\_\_\_, and Bouckenooghe, D. (2009). Cognitive styles and personenvironment fit: investigating the consequences of cognitive (Mis) fit. *European Journal of Work and Organisational Psychology*, 18(2), 167-198.
- Creswell, J.W. (2014). RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. United States of America. SAGE Publications Ltd.
- Gemmell, R.M. (2017). Learning styles of entrepreneurs in knowledge-intensive industries. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(3), 446-464.
- Ghozali, Imam., dan Hengky Latan. (2015). Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, Siswoyo. (2017). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS. Luxima Metro Media
- Haines, H. and Townsend, D. (2013). Self-doubt and entrepreneurial persistence: how founders of high-growth ventures overcome cognitive constraints on growth and persist with their ventures. *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*, 15, 95-124.

- Hmieleski, K.M., and Baron, R.A. (2009). Entrepreneurs' optimism and new venture performance: a social cognitive perspective. *Academy of Management Journal*, 52(3), 473-488.
- Holland, D., and Shepherd, D.A. (2013). Deciding to persist: adversity, values, and entrepreneurs' decision policies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 37(2), 331-358.
- Isage, Nasubil. (2018). The Relationship of Personality to Cognitive Characteristics and SME Performance in Tanzania. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(4), 667-686.
- Jonsson, S. (2015). Entrepreneurs' network evolution – the relevance of cognitive social capital. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 21(2), 197-223.
- Knockaert, M., Foo, M.D., Erikson, T., and Cools, E. (2015). Growth intentions among research scientists: a cognitive style perspective. *Technovation*, 38(1), 64-74.
- Lindblom, Arto., Olkkonen, Rami., and Mitronen, Lasse. (2008). Cognitive styles of Contractual Integrated Retail Entrepreneurs: a Survey Study. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 36(6), 518-532.
- Malhotra, N. K. (2009). *Marketing Research: An Applied Orientation* (6th ed.). (S. Yagan, Ed.) New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Rozaini. (2003). *Teknik Sampling*. Universitas Sumatera Utara.
- Rose, Trevelyan. (2008). Optimism, overconfidence and entrepreneurial activity. *Management Decision*, 46(7), 986-1001.
- Solimun. (2002). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- Scheier, M.F., Carver, C.S., and Bridges, M.W. (1994). Distinguishing optimism from neuroticism (and trait anxiety, self-mastery, and self-esteem): a reevaluation of the life orientation test. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(6), 1063.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Optimism, pessimism, and psychological well-being. Optimism & Pessimism: Implications for Theory, Research, and Practice*, American Psychological Association, Washington, DC, 189-216.
- Sekaran, U., and Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business. A Skill Building Approach*. 6th Edition. United Kingdom: John Wiley dan Sons.
- Shane, S., and Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- \_\_\_\_\_, Locke, E.A., & Collins, C.J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 29(2), 257-279.
- Sriyanto, Agus. (2017). *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan layanan akademik mahasiswa prodi diploma I kepabeanaan dan cukai*. Jurusan Kepabeanaan dan Cukai, Politeknik Keuangan Negara STAN. Tangerang Selatan.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Timmons, J.A., and Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21 Century*, 18th ed., New York, NY: McGraw-Hill/Irwin.
- Widhiarso, W. (2009). *Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Moderator tunggal melalui SPSS*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Diskusi Metodologi Penelitian*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.